

Institusionalisasi Pengelolaan Hutan Desa

JAMBI **4** Satunama

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial,
Komoditi Berkelanjutan

Bentang Alam:

Kerinci Seblat

Lokasi:

JAMBI

Kabupaten Merangin:

Desa Lubuk Beringin*
(2.712 ha), Lubuk Birah*
(4.245 ha), Durian
Rambun* (3.616 ha), Tiaro*
(200 ha), Birun* (3.267 ha)

*Desa yang kemungkinan
beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

Yayasan Satunama,
Gerakan Cinta Desa,
ARuPA, Fakultas
Agroindustri Universitas
Meru Buana Yogyakarta
(Konsorsium IPHD)

Waktu Pelaksanaan:

Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

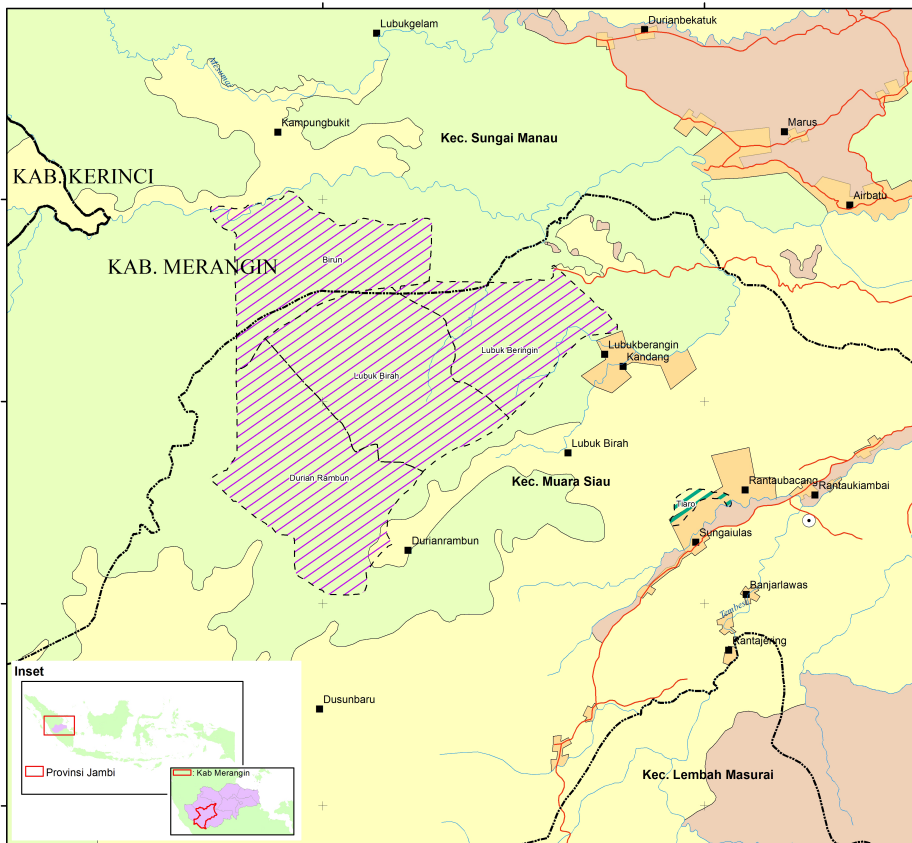
250 Rumah Tangga petani
dan 100 perempuan

Tujuan Proyek

Proyek ini memiliki 2 tujuan utama, yaitu:

1. Mencegah laju deforestasi di kawasan Hutan Desa (HD) melalui Pelebagaan HD, khususnya dalam kaitannya dengan momentum UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, dimana desa diberi kewenangan untuk mengelola dan mengatur kawasan HD sebagai aset desa. Dengan pelembagaan pengelolaan HD, maka Desa mampu mengelola dan mengintegrasikan pembangunan kawasan dalam RPJMDes yang memiliki legitimasi dan legalitas secara kuat di masyarakat desa. Dengan legitimasi dan legalitas yang dimiliki dalam pengelolaan HD, maka pengelolaan kawasan akan lebih terjamin keberlanjutannya.
2. Keberlanjutan dan kesejahteraan menjadi kata kunci dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat (perhutanan sosial). Kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan akan menjamin keberlanjutan pengelolaan, khususnya dengan meningkatkan produktivitas dan diversifikasi usaha tani dan produk pertanian berbasis lokal. Proyek ini berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar HD melalui peningkatan nilai tambah komoditas pohon kepayang (*Pangium edule*), kopi dan jahe sebagai komoditas yang sudah dikembangkan oleh masyarakat lokal secara terbatas.

Petani merupakan penerima manfaat utama proyek ini, yang diharapkan menjadi inspirator bagi rumah tangga lainnya yang belum terjangkau secara langsung dalam proyek ini. Para petani merupakan kelompok ekonomi terbesar di 5 desa mitra proyek, mereka merupakan golongan yang paling rentan dan miskin. Melalui peningkatan ekonomi dalam jangka panjang akan mencegah ekspansi pembukaan kebun di kawasan hutan. Produk-produk HD secara langsung berkaitan dengan usaha tani.



Secara khusus proyek ini juga akan menjangkau kaum perempuan sebagai penerima manfaat. Karena dalam siklus ekonomi rumah tangga kawasan hutan, perempuan adalah kelompok paling rentan terhadap perubahan ekosistem kawasan.

Deskripsi Proyek

Proyek ini berada dalam kawasan lima desa di dua kecamatan Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, yang berada di dalam kawasan hutan produksi (HP) Batang Nilo-Nilo Dingin. Kawasan tersebut berada di DAS yang berhulu di Sungai Batang Hari, sungai utama di Provinsi Jambi. Kelima desa mitra proyek saling berbatasan antara satu sama lain yang membentuk kesatuan bentang alam sebagai *buffer zone* TN Kerinci Seblat (TNKS).

Berdasarkan peta penetapan areal kerja Hutan Desa di Kabupaten Merangin, luas HD yang berada di empat desa adalah Desa Durian Rambun (4.445 ha), Desa Lubuk Birah (4.245 ha), Desa Lubuk Beringin (2.712 ha), Desa Birun (3.267 ha) dan hutan adat Desa Tiaro (200 ha). Kawasan tersebut merupakan areal bekas HPH PT. Injapsin yang ditinggalkan tahun 2005 dan merupakan ekosistem penting untuk beberapa DAS, flora dan fauna yang endemik Sumatra.

Beberapa DAS yang penting yang sebagian di antaranya menjadi sumber pembangkit listrik tenaga mikrohidro adalah DAS Batang Nilo,

DAS Tiaro, DAS Basung, DAS Pangi Kabut dan DAS Pangi Tengah, yang bermuara di Sungai Batang Hari. Kawasan ini merupakan habitat harimau Sumatera yang populasinya diperkirakan tinggal 40 ekor di bentang alam TNKS dan beberapa jenis burung yang dilindungi dan masuk dalam daftar IUCN, seperti rangkong gading (*Rhinoplax vigil*) dan kerangkeng hitam (*Anthracoseros malayanus*).

Kawasan ini memiliki topografi yang unik dan berkarakteristik perbukitan tinggi, sedang dan kelerengan landai, antara rata-rata di ketinggian 3120-710 dpl, termasuk dalam kawasan Bukit Barisan Selatan yang bertopografi berat dan bebatuan/napal yang subur. Tantangan terbesar yang mengancam kawasan ini adalah perambahan hutan yang disebut masyarakat dari

selatan, khususnya dari Bengkulu dan Sumatra Selatan. Ancaman lain pada kawasan adalah perburuan liar, juga jual beli ladang oleh penduduk lokal, pembukaan ladang, pengambilan hasil non-kayu dengan merusak pohon dan pengambilan kayu.

Sosial budaya masyarakat di lima desa mitra proyek adalah Melayu Muslim yang menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian hutan (*agroforestry*) seperti kopi, karet, minyak kepayang, rotan, dan madu. Jumlah penduduk masing-masing desa adalah 270 jiwa (Durian Rambun), 437 jiwa (Lubuk Birah), 1.019 jiwa (Lubuk Beringin); 545 jiwa (Tiaro), dan 613 jiwa (Birun). Kebutuhan dan perkembangan penduduk menyebabkan semakin intensifnya pembukaan lahan di areal kawasan tersebut. Sementara kelembagaan yang mengatur dan menjaga kelangsungan kawasan HD belum sepenuhnya hadir di masyarakat karena masih munculnya beberapa persoalan, khususnya tata batas desa sebagai syarat penting keluarnya SK penetapan KLHK.

